

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress* dan *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan” pada perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2019 ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya :

- a. Pada pengujian hipotesis pertama, ditemukan bahwa adanya *financial distress* dapat memengaruhi besarnya nilai perusahaan secara signifikan dengan arah yang negatif. Ini berarti bahwa dengan semakin besar terjadinya *financial distress* pada perusahaan, akan semakin menurunkan nilai perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan diterima.
- b. Pada pengujian hipotesis kedua, ditemukan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya belanja modal (*capital expenditure*) perusahaan tidak memengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan BUMN non keuangan tersebut. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *capital expenditure* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan ditolak.
- c. Hasil pengujian untuk variabel kontrol yakni kepemilikan institusional ditemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya berapapun besaran persentase kepemilikan institusi tidak akan memengaruhi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan BUMN non keuangan tersebut yang tercermin dari harga saham atau kapitalisasi pasarnya.

V.2 Saran

Berdasarkan uraian simpulan atas hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka terdapat beberapa saran penelitian yang dapat disampaikan peneliti untuk beberapa pihak, diantaranya :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya maupun kondisi keuangan perusahaan melalui *monitoring* adanya kesulitan keuangan (*financial distress*). Adanya pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan ini dapat menjadi pedoman bagi perusahaan untuk berhati-hati karena adanya *financial distress* ini apabila tidak cepat dilakukan tindakan maka akan menimbulkan resiko bagi perusahaan dan dikhawatirkan semakin berpengaruh buruk terhadap persepsi investor. Manajemen harus mengelola keuangan perusahaan dengan baik agar tidak benar-benar terjadi *financial distress* yang berpotensi menuju kebangkrutan perusahaan. Karena ketika manajemen tidak memiliki kapasitas untuk segera mengambil tindakan penyelamatan perusahaan, *financial distress* tentunya dapat menjadi ancaman akan keberlangsungan perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat menjadi saran bagi investor untuk lebih selektif ketika menentukan keputusan investasi khususnya pada perusahaan yang terindikasi adanya *financial distress*. Investor juga perlu berhati-hati untuk menghindari faktor-faktor tertentu yang dianggap dapat menurunkan *return* atas penanaman modalnya berdasarkan nilai dari suatu perusahaan, misalnya dengan melihat tata kelola perusahaan, dan mempertimbangkan kualitas atau kemampuan manajemen dalam meminimalisir resiko terjadinya kebangkrutan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya untuk dilakukan penelitian pada sektor lain yang lebih luas untuk dijadikan objek penelitian. Selain itu, peneliti dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil penelitian nantinya bisa lebih men-generalisasikan data.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan model perhitungan lain dalam menentukan *financial distress* seperti Model Springate, Model Zmijewski, dan model lainnya yang dapat memvariasikan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu. Tidak hanya *financial distress*, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pengukuran-pengukuran lainnya dalam menentukan besaran *capital expenditure* atau menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Lalu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan variabel independen dan variabel kontrol lainnya yang dapat diteliti baik dari penerapan mekanisme *good corporate governance* maupun dari sisi kondisi keuangan.